

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

*Emergency Response Preparedness* di PT. McDermott Indonesia sudah meliputi pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, respon, serta pemulihan dari siklus manajemen bencana/keadaan darurat. Dari siklus tersebut, mitigasi memegang peranan penting untuk meminimalisasi dampak dan kasus kejadian. Berdasarkan data kejadian, dapat dikatakan bahwa mitigasi di PT McDermott Indonesia belum maksimal. Walaupun manajemen telah memiliki komitmen dalam menerapkan SMK3 khususnya dalam menyelenggarakan program penanganan keadaan darurat, namun komitmen saja tidak cukup jika tidak diimplementasikan secara baik di lapangan. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya melakukan tinjauan dan evaluasi lebih lanjut lagi dalam elemen kritis *emergency response preparedness* yang belum terpenuhi dalam menangani kasus tersebut.

Dari hasil penilaian program penanganan tanggap darurat (*Emergency Response and Preparedness*) di PT. McDermott Indonesia, didapatkan nilai 91% terhadap seluruh komponen penilaian yang disyaratkan oleh ISRS, dengan rata-rata pemenuhan seluruh komponen sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan program penanganan tanggap darurat di PT. McDermott Indonesia sudah berjalan secara konsisten dan sebagian besar kriteria penilaian sudah terpenuhi, untuk memperoleh hasil yang lebih baik perlu dilakukan evaluasi dan penyempurnaan pada tiap tahap pelaksanaannya terutama dalam proses pendokumentasian, mulai dari proses administrasi sampai komunikasi publik oleh manajemen.

Hasil penilaian terhadap program penanganan tanggap darurat yang telah 100% memenuhi kriteria ISRS yaitu:

1. Analisis keadaan darurat
2. Kontrol terhadap sumber energi
3. Sistem perlindungan dan penyelamatan
4. Tim *emergency*
5. Sistem pengkajian
6. Pertolongan pertama pada kecelakaan

7. Sistem komunikasi dalam kondisi darurat

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem manajemen K3 sebagai induk dari pelaksanaan ERP sudah kuat. Untuk itu, nilai yang telah didapat, sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan kembali.

Adapun hasil penilaian terhadap program penanganan tanggap darurat pada elemen yang perlu ditingkatkan adalah:

1. Administrasi (91%)

Peningkatan terhadap elemen ini dapat dilakukan dengan menambah materi pelatihan bagi *incident controller*. Materi yang perlu ditambahkan menurut ISRS adalah materi pelatihan tentang respon terhadap terorisme/ancaman bom dan persyaratan pelaporan regulasi/organisasi. Pelatihan yang sudah diberikan sebaiknya di-*refresh* kembali agar koordinator dapat bertindak dengan cepat dan tepat terhadap aksi tanggap darurat.

2. Rencana keadaan darurat (90%)

Peningkatan terhadap elemen ini dapat dilakukan dengan:

- Menambahkan hal tentang perlindungan dalam proses pemindahan perlengkapan atau material yang bersifat penting dalam prosedur *emergency response plan*
- Memasang nomor-nomor telepon penting yang dapat dihubungi dalam keadaan darurat di kotak P3K, ruang kendali, panel telepon, serta *security*.

3. Keadaan darurat di luar perusahaan (58%)

Peningkatan terhadap elemen ini dapat dilakukan dengan cara:

- Membuat prosedur tentang sistem pengangkutan bahan berbahaya, serta membuat rencana tanggap darurat apabila terjadi tumpahan di area fabrikasi atau berada dalam kawasan PT. McDermott Indonesia.
- Menetapkan tenaga ahli yang dapat mengendalikan sistem penanganan keadaan darurat di PT. McDermott Indonesia.
- Sebaiknya memberikan informasi terhadap penanganan keadaan darurat di luar perusahaan, seperti peralatan yang penting untuk disediakan di dalam mobil seperti kotak P3K, APAR kecil, dll.

4. Bantuan dari luar yang terorganisir (80%)

Peningkatan terhadap elemen ini dapat dilakukan dengan cara membuat simulasi atau *drill* terhadap suatu keadaan darurat atau bencana yang melibatkan pihak luar, setidaknya minimal 1 tahun sekali, agar jika bencana itu datang, karyawan serta pihak luar dapat merespon dengan cepat dan tepat, sehingga dapat meminimalisasi korban yang jatuh.

5. Rencana pasca kejadian (25%)

Peningkatan terhadap elemen ini dapat dilakukan dengan membuat prosedur secara tertulis tentang program pemulihan, yang mana merupakan bagian dari manajemen bencana dan keadaan darurat, dan dapat melakukan tindakan dengan cepat tentang apa yang harus dilakukan untuk mencegah jumlah korban lebih banyak lagi, melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang rusak akibat bencana, dan melanjutkan usaha atau produksifitas perusahaan kembali ke tahap normal.

Komponen penilaian tentang komunikasi dengan masyarakat, tidak dapat diterapkan kedalam penilaian di PT. McDermott Indonesia, dikarenakan tidak adanya prosedur yang mengatur tentang itu di perusahaan dan tidak diaplikasikan ke lapangan. Namun sebaiknya, hal ini di-*review* kembali oleh manajemen untuk menimbang penting atau tidaknya komponen ini untuk keberlangsungan perusahaan.